

**SIMBOLISME DALAM TRADISI DAKWAH ISLAM
MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN
WIRADESA
(STUDI KASUS *SELAMETAN TERAP MOLO*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**SIMBOLISME DALAM TRADISI DAKWAH ISLAM
MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN
WIRADESA
(STUDI KASUS *SELAMETAN TERAP MOLO*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FITRI WULAN NINGSIH
NIM. 3420082

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Wulan Ningsih

NIM : 3420082

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul: **“SIMBOLISME DALAM TRADISI DAKWAH ISLAM KECAMATAN WIRADESA (STUDI KASUS SELAMETAN TERAP MOLO)”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Yang menyatakan,



Fitri Wulan Ningsih

NIM : 3420082

NOTA PEMBIMBING

M. Najmul Afad, MA

Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan, 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Fitri Wulan Ningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitri Wulan Ningsih

NIM : 3420082

Judul : **SIMBOLISME DALAM TRADISI DAKWAH ISLAM
KECAMATAN WIRADESA (STUDI KASUS SELAMETAN
TERAP MOLO)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Pembimbing,



M. Najmul Afad, MA

NIP. 199306192019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Fitri Wulan Ningsih**
NIM : **3420082**
Judul Skripsi : **SIMBOLISME DALAM TRADISI DAKWAH ISLAM
MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN WIRADESA :
STUDI KASUS SELAMETAN TERAP MOLO**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 02 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Dewan Penguji

Penguji II

Qomariah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 22 April 2024

Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	rabbanā
البر	ditulis	al-barr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	asy-syamsu
الرجل	ditulis	ar-rojulu
السيدة	ditulis	as-sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	al-qamar
البيدع	ditulis	al-badi'
الجلال	ditulis	al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	umirtu
شيء	ditulis	syai'un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran seta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya:

1. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, Rahmat, hidayah, rezeki sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak H. Karno dan Hj. Ibu Sofiah yang mencurahkan segenap cinta kasihnya kepada saya.
3. Kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang baik yang menemani dan mendukung saya.
4. Kepada Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
5. Kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak M. Rikzam Kamal, M. Kom, yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan setrata satu ini.
6. Kepada dosen pembimbing skripsi Bapak M. Najmul Afad, M.A yang telah membantu dan memberikan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang sampai akhir. tidak ada yang mudah tapi mampu mengakhirinya dengan baik.

MOTTO

“Jika langit terasa jauh ketika kamu mendongak, maka sujud membuatmu terasa dekat hingga ke-Ars”



ABSTRAK

Fitri Wulan Ningsih. *Symbolisme dalam Tradisi Dakwah Islam Masyarakat Muslim Kecamatan Wiradesa : Studi Kasus Selamatan Terap Molo*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mochammad Najmul Afad, M.A

Kata Kunci : Simbol, Dakwah, *Selamatan Terap Molo*

Selamatan Terap Molo sering dianggap sebagai tradisi yang menyimpang dari agama Islam karena didalamnya banyak menggunakan benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan mistis. Di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang terkenal dengan julukan Kota Santri, tradisi ini masih dilaksanakan. Ketika dilakukan penelitian terdapat fakta bahwa tradisi ini adalah warisan metode dakwah yang dilakukan Walisongo. Benda-benda yang digunakan merupakan simbol-simbol yang memiliki nilai dakwah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan simbol-simbol yang ada pada *Selamatan Terap Molo* sebagai dakwah Islam berdasarkan teori interaksionisme simbolik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui analisis data kualitatif.

Hasil penelitian *Symbolisme dalam Tradisi Dakwah Islam Masyarakat Muslim Kecamatan Wiradesa : Studi Kasus Selamatan Terap Molo* pada rumusan masalah pertama: Bagaimana proses kegiatan tradisi *Selamatan Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa, dianalisis dalam tradisi *Selamatan Terap Molo* terbagi menjadi tiga yaitu pra-acara, acara, pasca acara. Pada Rumusan Masalah kedua : Bagaimana pemaknaan simbolis yang terdapat pada kegiatan *Selamatan Terap Molo* sebagai dakwah Islam, ditemukan bahwa simbo-simbol yang digunakan pada tradisi *Selamatan Terap Molo* mengandung nilai-nilai dakwah Islam yaitu simbol kemakmuran, simbol kesehatan dan keselamatan, simbol kestabilan ekonomi, dan si bol kewarganegaraan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul skripsi : “Simbolisme dalam Tradisi Dakwah Islam Masyarakat Muslim Kecamatan Wiradesa : Studi Kasus *Selamatan Terap Molo*”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu peneliti. Untuk itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak yang membaca tulisan ini agar tulisan ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi penelitian karya ilmiah di waktu mendatang.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Usluhuddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak memberikan bantuan bimbingan dan arahan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom., Selaku dosen wali studi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak M. Najmul Afad, M.A., Selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing dan memotivasi peneliti.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmu kepada peneliti.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti ungkapkan satu persatu yang turut mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada almamater, pembaca dan yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

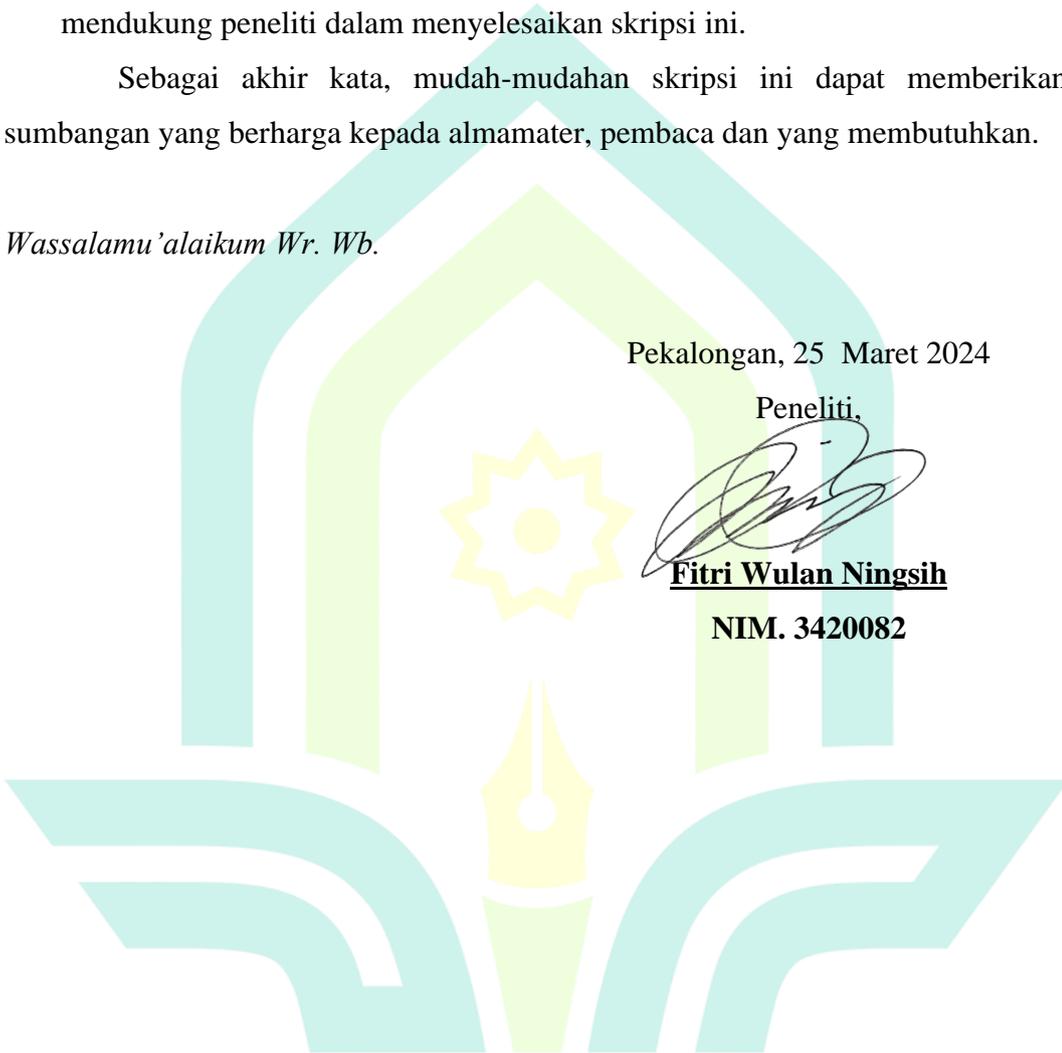
Pekalongan, 25 Maret 2024

Peneliti,



Fitri Wulan Ningsih

NIM. 3420082

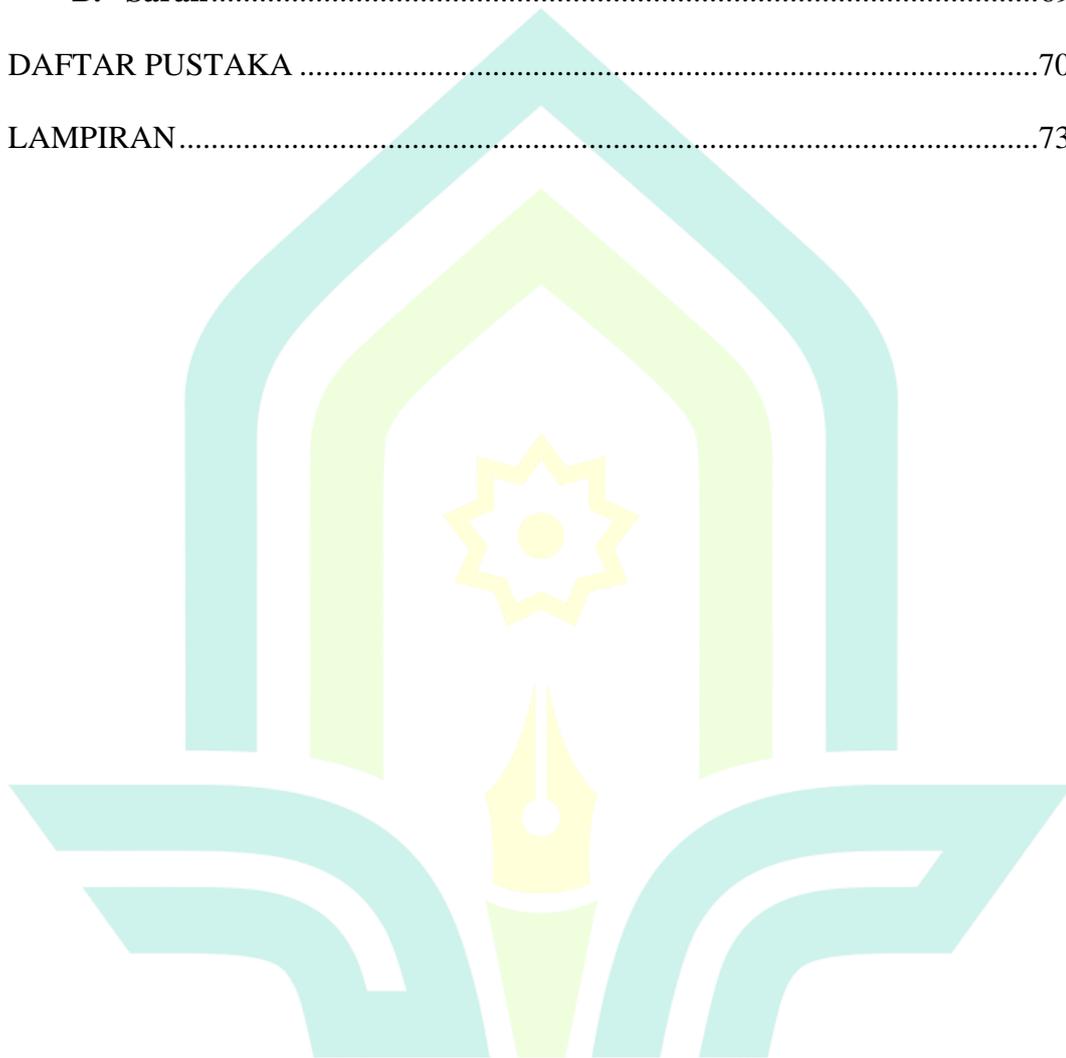


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Landasan Teori	7
2. Penelitian Relevan	10
3. Kerangka Berpikir.....	12

F. Metode Penelitian	13
1. Paradigma Penelitian	13
2. Metode dan Jenis Penelitian	14
3. <i>Setting</i> Penelitian	15
4. Subjek Penelitian	15
5. Sumber Data	15
6. Teknik Pengumpulan Data	16
7. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN TEORITIS	21
A. Symbolisme	21
B. Tradisi	24
C. Dakwah Islam	29
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Kondisi Sosial dan Proses Kegiatan Tradisi <i>Selamatan Terap Molo</i> Masyarakat Kecamatan Wiradesa	34
1. Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Wiradesa	34
2. Proses Kegiatan Tradisi <i>Selamatan Terap Molo</i> di Kecamatan Wiradesa	38
B. Pemaknaan Simbolis Tradisi <i>Selamatan Terap Molo</i> di Kecamatan Wiradesa	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Proses Kegiatan Tradisi <i>Selamatan Terap Molo</i> di Kecamatan Wiradesa	62

B. Analisis Pemaknaan Simbolis yang Terdapat pada Kegiatan <i>Selamatan Terap Molo</i> sebagai Dakwah Islam	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rundown Acara Selamatan Terap Molo.....	45
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	12
Gambar 3.1 Do'a Ngedekake omah	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era digitalisasi atau hidup berdampingan dengan teknologi membuat pola pikir masyarakat berubah. Banyaknya media elektronik saat ini tidak diimbangi dengan filtrasi sehingga mengikis kebudayaan atau tradisi lokal.¹ Tradisi adalah pola kebiasaan yang mengandung nilai kepercayaan dan telah dilakukan dari orang-orang terdahulu dan diturunkan ke generasi selanjutnya.

Keberadaan tradisi sangat melimpah di Indonesia. Kekayaan tradisi atau budaya di Nusantara tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah dan negara. Namun berkembangnya teknologi saat ini, perlahan merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang sebelumnya *religius* menjadi *realistis*.

Pola pikir masyarakat dulunya memiliki keyakinan atau kepercayaan penuh terhadap tradisi yang dipelajari dari orang pemiliknya kemudian dipraktikkan dan dilestarikan. Namun pada masyarakat saat ini tradisi hanya dianggap mitos dan kuno sehingga enggan mentradisikannya. Kendati demikian tetap ada masyarakat yang melakukan tradisi tersebut.

Umumnya masyarakat yang tinggal di perkampungan dinilai masih tertinggal karena masih mempercayai tradisi, dibanding dengan di perumahan

¹ Wahyuni, Sri.,Kulyawan,Roy,*Implementasi Kearifan Lokal Suku Bugis Budaya Tabe sebagai Tata Krama Adat Masyarakat di Kelurahan Boyaoge Kompleks Cemangi*,(Jurnal Randai: Palu,2023),hlm.59

yang lebih logis dalam bertindak. Hal ini karena beberapa faktor seperti pola kebiasaan dan informasi yang didapatkan.² Hal ini mengakibatkan beberapa tradisi atau budaya menghilang tergerus zaman. Namun tidak semua tradisi ditinggalkan oleh masyarakat. Salah satunya yang akan menjadi topik dalam penelitian ini yaitu tradisi *Selamatan Terap Molo* yang ada di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Terap Molo berasal dari bahasa Jawa “*Terap*” yang artinya memasang, dan “*Molo*” artinya kepala. Tradisi *Selamatan Terap Molo* adalah salah satu strategi Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Juni 2022 dengan narasumber tokoh masyarakat di Wiradesa yaitu Mbah Rasjani, “*Molo sing Pertama iku manut Kanjeng Sunan Gunung Jati Cirebon, Syarif Hidayatullah.*” dalam bahasa Indonesia yaitu Molo yang pertama itu mengikuti Sunan Gunung Jati Cirebon, Syarif Hidayatullah”.³

Tradisi ini dilakukan ketika rumah belum selesai dibangun sepenuhnya. Tepatnya tradisi ini dilakukan ketika hendak dipasang atap rumah dan ditempelkan pada bagian tertinggi dari kerangka atap. Tujuan dari tradisi *Selamatan Terap Molo* sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan rezeki sehingga dapat mendirikan sebuah rumah.

² Drs. Badruddin Nasir, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2018), hlm.4

³ Rasjani, Tokoh Masyarakat Kecamatan Wiradesa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juni 2022

Selamatan Terap Molo dalam perhitungan waktunya juga dibahas dalam kitab primbon jawa Betaljemur Adammakna.⁴ Kitab Primbon adalah buku yang berisi warisan budaya Jawa dan penjelasannya, dalam kitab ini menjelaskan tentang membangun rumah atau “*Petung Gawe Omah*”.

Seperti tradisi yang ada di tanah Jawa pada umumnya, Kegiatan *selamatan Terap Molo* memerlukan beberapa properti yang digunakan selama kegiatan itu berlangsung. Sesuai dengan namanya *Terap Molo* atau memasang kepala ke atap rumah, *Terap Molo* berwujud gelungan kain yang umumnya berwarna merah putih berisi padi/beras, uang, bunga dan lain sebagainya yang kemudian dinaikkan ke bagian atap tertinggi dirumah yang dibangun.

Tradisi *selamatan Terap Molo* dipercaya masyarakat sebagai “*ndase omah*” atau kepalanya rumah, pemerkokoh bangunan rumah, dan sebagai tolak bala atau menangkal hal buruk. Sampai saat ini Masyarakat meyakini hal tersebut, dari hasil riset yang pendahulu penelitian memperoleh informasi yaitu masyarakat merasa harus melakukan tradisi ini agar tidak terjadi kemalangan pada rumahnya.⁵

Terap Molo dipercaya bukan hanya sebagai rasa syukur kepada Allah namun juga memiliki kekuatan untuk menangkal hal-hal negatif yang ada dirumah. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena Tradisi *Terap Molo* yang semula diperkenalkan Walisongo dengan tujuan menumbuhkan keimanan

⁴Soemodidjojo, R., Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, (Yogyakarta: Soemodidjojo Mahadewa, 2005), hlm. 5

⁵Asti Musman, *Filosofi Rumah Jawa*, (Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 87

dengan senantiasa bersyukur, saat ini memiliki tujuan ganda yaitu sebagai simbol melawan kekuatan mistis dan memperkuat rumah.

Bagi masyarakat muslim Kecamatan Wiradesa yang mentradisikan *selamatan Terap Molo* ini, tidak bisa dielakkan bahwa beberapa rentetan *selamatan Terap Molo* ini memiliki nilai mistis yang sulit untuk dinalar dengan logika atau “bersinggungan” dengan agama.⁶ Namun tradisi ini tetap dijaga oleh masyarakat sebagai bentuk adat istiadat yang diturunkan oleh generasi sebelumnya.

Pada umumnya masyarakat Jawa tidak bisa dipisahkan dengan simbolisasi atau perlambangan. Simbol telah menjadi kebudayaan bahkan sistem nilai dalam kehidupan masyarakat.⁷ Tradisi adalah salah satu wujud adanya kebudayaan dan simbol digunakan sebagai ungkapan keyakinan atas budaya atau tradisi tersebut. Molo sendiri berisi padi dan beberapa uang yang dibalut kain merah putih kemudian dipasangkan di kerangka tertinggi dari atap rumah.

Rumah yang dijadikan objek penelitian adalah rumah dengan bangunan modern bukan tradisional namun masih menjalankan tradisi *Selamatan Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Untuk membatasi penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang tradisi *Selamatan Terap Molo* bukan membahas hingga arsitektur bangunan rumah adat Jawa.

⁶ Miftahul Ula, *Tradisi Munggah Molo di Pekalongan*,(Jurnal Kajian Kebudayaan,2015),hlm.04

⁷ Miftahul Ula, *Tradisi Munggah Molo dalam Perspektif Antropologi Linguistik*, (Pekalongan: Jurnal Penelitian, Vol. 07, No. 2.2010), hlm.01

Melihat keunikan dari tradisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *Symbolisme dalam Tradisi Dakwah Islam Masyarakat Muslim Kecamatan Wiradesa: Studi Kasus Selamatan Terap Molo*. Dalam penelitian mengenai hal ini, *Terap Molo* bukan tradisi biasa karena memiliki unsur dakwah menggunakan simbol. Peneliti ingin mengetahui nilai dakwah, silatturrahmi, dan do'a-do'a masyarakat Kecamatan Wiradesa menggunakan simbol-simbol pada tradisi *Selamatan Terap Molo*.

Peneliti berfokus pada penelitian tentang tradisi *Selamatan Terap Molo* yang meliputi kegiatan dan pemaknaan simbol didalamnya. Bukan membahas tentang model bangunan rumah adat Jawa atau proses dari awal pembangunan rumah. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait tradisi *Selamatan Terap Molo*.

B. Rumusan Masalah

Dari ditemukannya masalah di atas kemudian rumusan masalah yang telah disinggung, maka peneliti ingin memperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan tradisi *Selamatan Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa?
2. Bagaimana pemaknaan simbolis yang terdapat pada kegiatan *Selamatan Terap Molo* sebagai dakwah Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari ditemukannya masalah di atas kemudian rumusan masalah yang telah disinggung, maka peneliti ingin memperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan tradisi *Selamatan Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa;
2. Untuk menjabarkan pemaknaan simbolis yang terdapat pada kegiatan *Selamatan Terap Molo* sebagai dakwah Islam.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari skripsi ini, peneliti ingin mendapatkan manfaat dari skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan penelitian dari teori interaksionisme simbolik;
 - b. Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai media dakwah bagi kecamatan Wiradesa agar tradisi *Terap Molo* dapat membawa kebermanfaatannya bagi masyarakat;
 - b. Sebagai sarana untuk masyarakat khususnya di Kecamatan Wiradesa yang menjalankan tradisi ini agar terhindar dari perilaku atau keyakinan yang menyimpang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Simbolisme

Secara bahasa ‘simbol’ berasal dari bahasa Inggris *symbol*, bahasa Latin *Symbolicum*, bahasa Yunani *Symbolon*, *Symballo* yang memiliki arti memberi kesan, berarti, menarik. Manusia adalah makhluk simbolis, bahasa yang diciptakan untuk menunjuk atau menggantikan objek tertentu yang disepakati oleh sekelompok orang maupun individu.⁸

Dengan demikian simbol memiliki makna yang disepakati oleh masyarakat. Adapun simbol dalam segi pemahaman dapat berbeda disetiap wilayah, hal ini tergantung dari masyarakat mengartikan simbol itu sendiri. Dalam melakukan penelitian, menentukan teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah langkah yang penting.

Hal ini karena adanya teori merupakan pedoman kegiatan penelitian agar dapat berlangsung secara sistematis dan memperoleh hasil yang lebih relevan. Dalam penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Mead mengklaim bahwa bahasa yang kita pakai menjadikan kita sebagai makhluk *self-conscious* atau yang sadar akan dirinya dan unsur kunci pada proses

⁸ Ridwan Effendi, *Relasi Simbol terhadap Makna dalam Konteks Pemahaman terhadap Teks*,(UNPAM,2018), hlm.4

tersebut adalah simbol. Setiap simbol ada karena hubungan sosial sendiri.⁹

Perspektif dari teori ini adalah menganggap setiap individu memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah masyarakat, dan menghasilkan makna atau buah pikiran yang disepakati secara kolektif.¹⁰ Teori ini menekankan pada “simbol” dan “interaksi” serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Terdapat tiga ide dari teori interaksionisme simbolik yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat).¹¹

b. Tradisi

Tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus- menerus dan dilanjutkan dari generasi ke generasi karena dipercaya memiliki nilai mistik yang tidak bisa diukur dengan logika.¹² Di Indonesia masyarakat hidup berdampingan dengan tradisi dan sampai sekarang tradisi tetap dijaga sebagai warisan budaya dari leluhur.

Keberadaan tradisi sangat penting untuk menjaga eksistensi dari suatu kelompok atau komunitas, karena tradisi dapat menjadi citra dari sebuah wilayah. Jawa merupakan daerah yang masih mempertahankan tradisinya, suku Jawa juga dikenal dengan istilah Kejawen. Kata

⁹Salim, Dr. Agus, MS. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*,(Yogyakarta:Tiara Wacana,2006), hlm.269

¹⁰Nina Siti Salimah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, (Medan : Jurnal Ilmu Sosial,2011)hlm. 103

¹¹ Ardinto, Elvinaro., Bambang, *Filsafat Ilmu Komunikasi*,(Bandung : Siombiosa Rekatama Media, 2007), hlm.136

¹² Miftahul Ula, *Tradisi Mungah Molo di Pekalongan*, hlm.2

kejawen berasal dari bahasa jawa yang artinya segala hal yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa.¹³

Kejawen memiliki pengaruh keberhasilan Walisongo menyebarkan agama Islam di Indonesia, dan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kejawen pada umumnya berisi tradisi, tingkah laku, dan filosofis hidup masyarakat jawa.

c. Dakwah Islam

Dakwah berasal dari bahasa arab دعا - يدعو - دعوة yang artinya mengajak untuk beriman kepada Allah. Dakwah dalam islam menjadi wajib bagi setiap umat Islam. Dalam dakwah diperlukan komunikasi yang baik antara *Da'I* (orang yang menyampaikan dakwah) dengan *Mad'u* (orang yang menerima pesan dakwah).¹⁴

Manusia adalah makhluk sosial yang secara langsung terhubung satu sama lain. Untuk saling terhubung mereka membutuhkan komunikasi sebagai media menerima dan memberi pesan. Dalam Islam kedudukan komunikasi banyak dijabarkan dalam Al-Qur'an seperti didalam surat Al-Baqarah ayat 30-33 dialog antara Nabi Adam dan malaikat dimana saat itu Allah memberi Nabi Adam kemampuan

¹³ Petir Abimanyu, *Mistik Kejawen : Mengungkap Rahasia Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta : Palapa, 2014), hlm. 20

¹⁴ A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung : PT. Remadja Rosda Karya, 2001), hlm. 34

berkomunikasi. Komunikasi merupakan aspek penting dalam dakwah Islam.¹⁵

Islam merupakan agama dakwah yang didalamnya berisi ajakan, seruan, perintah untuk mengajak kepada kebaikan menjauhi yang keburukan.¹⁶ Adapun kewajiban berdakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali- Imran : 110 yang artinya

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Demikian untuk menjalankan kewajiban dakwah dalam, komunikasi sangat diperlukan. Selain sebagai penghubung informasi juga sebagai media agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

2. Penelitian Relevan

Upaya peneliti untuk menghindari tindak plagiasi dalam bentuk kesamaan fokus penelitian maupun hasil penelitian, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya

- a. Jurnal Fentisari Desti Sucipto dan M. Rizky Kadafi berjudul *“Film Dokumenter ‘Bena Na Na Pia Na Na Na’a’ pada Tradisi Membangun*

¹⁵ Dr. Abdul Pirol, M. Ag, *Komunikasi dan Dakwah Islam*,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2018)

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Cet. 1, 2004), hlm. 1

Rumah Suku Bena”¹⁷ Dalam jurnal ini mendokumentasikan secara *audio visual* salah satu kebudayaan Suku Bena terkait dengan membangun rumah. Rumah yang dibangun memiliki nilai gotong royong masyarakatnya. Pendekatan menggunakan kualitatif melalui riset lapangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada skripsi ini tidak berbentuk *audio visual* namun penjelasan secara naratif dengan tulisan sehingga diharapkan memperoleh data yang lebih detail.

- b. Skripsi karya Bahriah dengan judul “*Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”.¹⁸ Skripsi ini membahas tentang tradisi “*Batajak*” yang artinya mendirikan dan “*Tihang*” yang artinya tiang. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan Antropologi, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Persamaan dalam skripsi ini membahas praktik syukuran rumah baru, menggunakan metode deskriptif, perbedaannya terletak pada penamaan tradisi, lokasi penelitian, dan pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan antropologi.
- c. Skripsi karya Muhammad Tasbih dengan judul “*Dakwah Kultural terhadap Kegiatan Ritual Membangun Rumah Tradisional Bugis di*

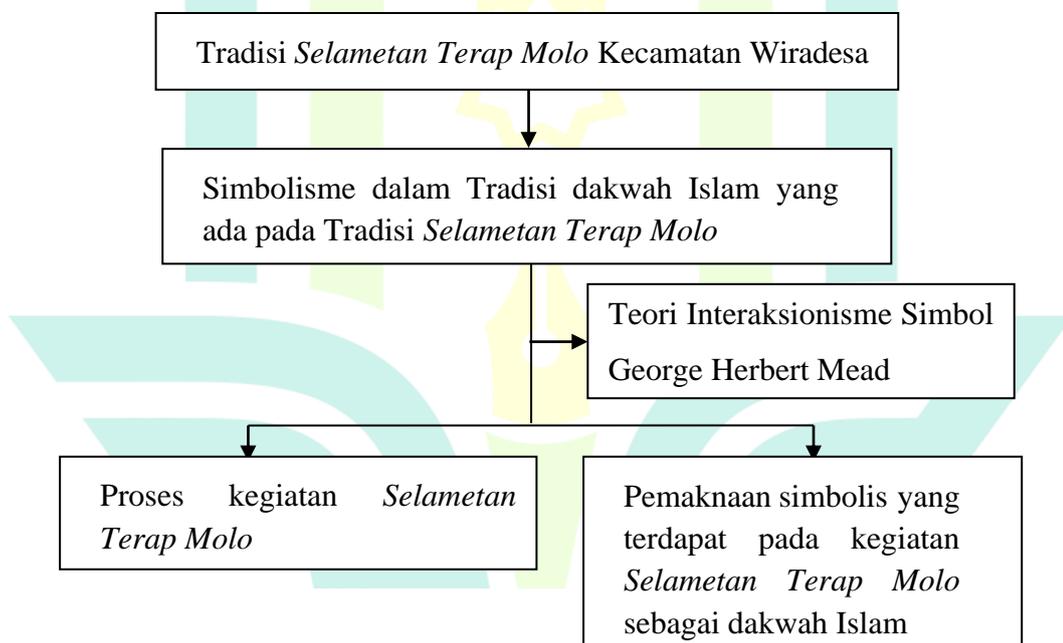
¹⁷ Fentisari Desti Sucipto.,M. Rizky Kadafi berjudul, *Film Dokumenter 'Bena Na Na Pia Na Na Na 'a' pada Tradisi Membangun Rumah Suku Bena*, (PadangPangjang : Jurnal Melayu)

¹⁸ Bahriah, *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (UIN Antasari, Fakultas Usluhuddin dan Humaniora Banjarmasin, 2017)

*Desa Massagkae Kecamatan Kajuara*¹⁹ Pendekatan penelitian deskriptif, metode kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah tradisi ini dilakukan oleh masyarakatnya dari pemilihan waktu, penebangan pohon, pemilihan tiang pusat, hingga penyiapan batu penyanggah, tujuan dari tradisi ini agar keselamatan dan perlindungan serta menjalin tali silaturahmi. Perbedaan dalam skripsi ini adalah menjelaskan dari unsur dakwah kebudayaan atau dakwah kultural sedangkan peneliti menjelaskan unsur dakwah dan do'a menggunakan simbol yang ada pada tradisi *Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini memiliki skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

¹⁹ Muhammad Tasbih, *Dakwah Kultural terhadap Kegiatan Ritual Membangun Rumah Tradisional Bugis di Desa Massagkae Kecamatan Kajuara*, (Prodi BPI, Fakultas Usluhuddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021)

Berdasarkan alur skema diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai simbolisme dalam tradisi dakwah Islam masyarakat Muslim Kecamatan Wiradesa. Yang pertama menelaah tradisi *Selamatan Terap Molo* berupa penggalian makna,tujuan, maupun peran adanya tradisi *selamatan* ini bagi masyarakat muslim Kecamatan Wiradesa. Setelah mengetahui secara mendalam definisi tradisi *Selamatan Terap Molo* , dilanjutkan dengan menelaah simbol yang ada pada acara tersebut, setelah data yang dibutuhkan melalui wawancara dan observasi menggunakan teori interaksionesme simbolik didapatkan, maka selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis isi untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang peneliti lakukan.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah basis kepercayaan yang meliputi tindakan, cara berpikir, menginterpretasi, dan kebijakan dalam pemilihan masalah.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu perilaku sosial adalah hasil konstruksi sosial dan sifatnya relatif atau dapat berubah ubah.

Secara umum paradigma ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang ada pada pengalaman sosial, lokal, dan spesifik atau khusus.²¹ Peneliti memilih untuk menggunakan paradigma Konstruktivisme agar peneliti dapat

²⁰ Salim, Dr. Agus, MS., *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.97

²¹ Ibid, hlm. 71

mendapatkan pemahaman lebih yang membantu dalam proses menginterpretasikan simbol pada kegiatan *Terap Molo* di Kecamatan Wiradesa.

2. Metode dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tertulis masyarakat yang dapat diamati.²² Metode penelitian kualitatif pun dapat diartikan sebagai proses penelitian serta pemahaman berdasarkan metode mengidentifikasi fenomena yang terjadi di sosial dan *human problems* atau permasalahan manusia. Metode kualitatif deskriptif ini bermaksud untuk menampilkan dan menyajikan keadaan yang sebenarnya, dan data ini ditampilkan dalam pernyataan tertulis bukan digital.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan dengan langsung mengamati pada kondisi asli yang terjadi dilapangan dan data yang diperoleh merupakan data yang akurat terjadi dan ada dilokasi itu. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguak segala aspek tujuan penelitian. Metode penelitian kualitatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah studi mendalam melalui berbagai aspek tujuan penelitian.²³

²² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), hlm.9

3. *Setting* Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dari penelitian ini di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, lokasi ini dipilih karena berdasarkan riset yang dilakukan peneliti sebelumnya upacara *Terap Molo* masih menjadi budaya yang lekat di masyarakatnya. Secara umum kondisi sosial masyarakat Kecamatan Wiradesa masih menjalankan budaya atau tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Tidak hanya sekedar menjalankan saja namun mereka juga mengerti budaya atau tradisi yang dilakukan. Faktor tersebut relevan sebagai lokasi penelitian.

4. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang akan atau tinggal di Kecamatan Wiradesa meliputi beberapa lapisan antara lain pemilik rumah yang akan mengadakan tradisi *Selamatan Terap Molo*, tokoh Masyarakat, dan tukang atau kuli rumah. Lapisan subjek ini peneliti lakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan mendalam.

5. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data utama yang berhubungan langsung dengan sumber aslinya, sumber utama penelitian diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁴ Sumber utama dalam penelitian ini adalah orang yang sedang mendirikan rumah dan akan melakukan tradisi

²⁴ Etta Mamang Sangadji,dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Publisher, 2010),hlm.171

Selamatan Terap Molo di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang memahami tradisi *Selamatan Terap Molo*, Masyarakat Kecamatan Wiradesa sebagai pelaku dari tradisi ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap merupakan sumber data berupa arsip yang berkaitan dengan penelitian, kemudian data tersebut diolah sebagai penunjang dari sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber data pelengkapnya adalah masyarakat Kecamatan Wiradesa yang tidak berhubungan langsung pada objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi dari suatu objek penelitian. Mengumpulkan data artinya peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai fakta yang ada dilapangan ketika melakukan penelitian. Dengan alasan itu seseorang yang dijadikan objek pengumpulan data haruslah seseorang yang mengetahui fakta yang ada dan pihak yang mengumpulkan data adalah orang yang memiliki kemampuan nyata dalam menangkap sebuah fakta dan mengolahnya dalam bentuk penelitian yang utuh. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan untuk mengumpulkan data dan mempengaruhi kualitas hasil dari penelitian ini. Akurasi data berbanding lurus dengan hasil penelitian nantinya.²⁵

²⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.65

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian agar dapat maksimal maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi langsung pada pihak yang bersangkutan. Dalam teknik ini peneliti ingin mengungkap fakta sikap, peristiwa, maupun keinginan serta harapan narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Adapun dengan adanya teknik wawancara peneliti dapat memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai tradisi *Selamatan Terap Molo* yang ada di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan memahami makna-makna simbolik yang begitu beragam. Melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan memahami secara mendalam tradisi *selamatan Terap Molo* yang ada di Kecamatan Wiradesa tujuannya peneliti dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

b. Observasi

Observasi merupakan penelitian langsung dengan mengamati situasi asli ke lapangan tempat yang dijadikan objek penelitian. Adapun pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian mendalam dan melalui tahap pencatatan

yang sistematis.²⁶ Proses pengamatan dilakukan melihat, memodifikasi, mencatat, dan memahami kode dari serangkaian perilaku dan kondisi seseorang atau lingkungan berdasarkan tujuan penelitian. Pengamatan dalam teknik penelitian bertujuan untuk membantu dan memperinci kondisi yang dicari oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data dengan mengamati dan menganalisa dokumen yang diambil oleh objek penelitian itu sendiri ataupun dari orang lain yang mendokumentasikannya. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data yang langsung diambil dari acara dan data lain terkait penelitian yang sedang diamati. Dokumentasi dapat berupa foto, buku, jurnal dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data pada penelitian lapangan model *Miles and Huberman*. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya penuh. tahap analisis data penelitian ini adalah²⁷:

a. *Data Collection* atau Tahap Pengumpulan Data

Dalam melakukan tahap pengumpulan data pokok utama yang harus

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.160

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 246

digali adalah rumusan masalah yang terkait dengan penelitian. Adapun dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, selanjutnya observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi *Selamatan Terap Molo*.

b. *Data Display* atau Representasi Data

Representasi data berupa penjelasan yang bersifat naratif atau menjelaskan secara detail hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan data. Data tersebut diolah dan dipelajari untuk menemukan fakta yang dicari.

c. *Concluding drawing* atau Verifikasi Data

Ditahap ini data yang sudah didapatkan dan diolah diuji kebenarannya dan di ambil kesimpulannya dimana nantinya kesimpulan ini di tampilkan pada Bab 4 dan 5.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas maksud dari penelitian ini, peneliti kemudian menjelaskan perihal terkait dengan pembahasan sitematis :

Bagian pertama berisi sampul,halaman judul,halaman pernyataan, halaman instruksi, endorsement, penawaran, motto, abstrak, pendahuluan, dan daftar isi. Bagian kedua akan membahas beberapa poin sebagai berikut:

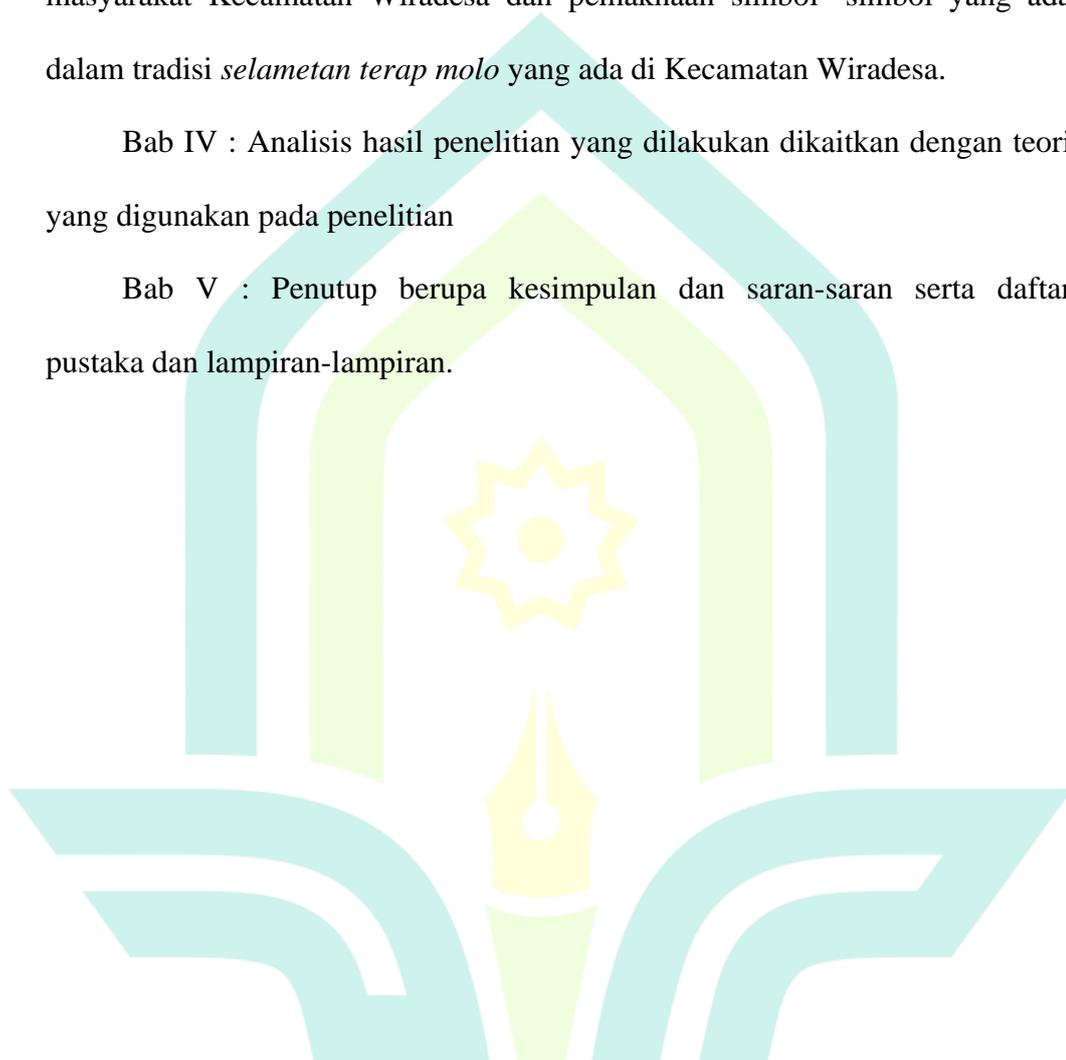
Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan perencanaan penelitian berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,metodologi penilitian,dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Teoritis yang berisi tentang pendalaman mengenai identifikasi tradisi *Selamatan Terap Molo* yang ada di Kecamatan Wiradesa, dan teori mengenai simbolisme dalam tradisi dakwah *selamatan terap molo*.

Bab III : Hasil dan Pembahasan yaitu membahas kondisi sosial masyarakat Kecamatan Wiradesa dan pemaknaan simbol- simbol yang ada dalam tradisi *selamatan terap molo* yang ada di Kecamatan Wiradesa.

Bab IV : Analisis hasil penelitian yang dilakukan dikaitkan dengan teori yang digunakan pada penelitian

Bab V : Penutup berupa kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

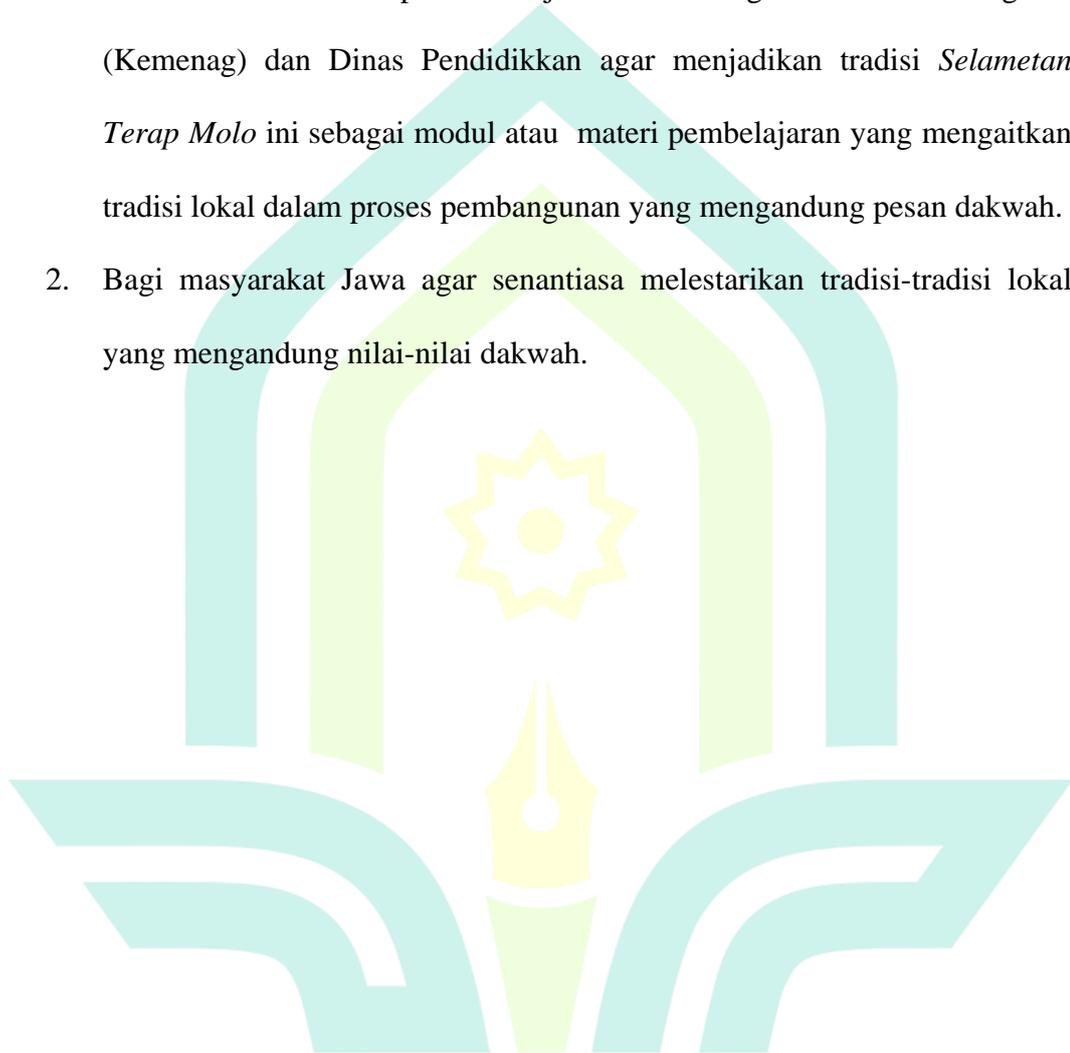
Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan tradisi *Selamatan Terap Molo* cukup panjang dimulai dari pra-acara yaitu menentukan tanggal dengan *pitungan*, hingga saat acara *Selamatan Terap Molo* terdapat banyak benda-benda yang menjadi simbol do'a-do'a dan harapan manusia kepada Allah. Setelah *Molo* dipasang terdapat syukuran atau selamatan (pasca acara) yaitu makan bersama atau memberikan bingkisan apabila *Selamatan Terap Molo* dilakukan pada bulan *Ramadhan* sebagai bentuk rasa syukur dan membagikan kebahagiaan kepada orang lain.
2. Pemaknaan Simbolis Tradisi *Selamatan Terap Molo* sebagai dakwah Islam adalah harapan, do'a, dan rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan sehingga dapat membangun rumah. Tradisi *Selamatan Terap Molo* mengandung pesan dakwah, tidak semua dakwah disampaikan melalui lisan namun juga melalui simbol-simbol. Simbol-simbol pada Tradisi *Selamatan Terap Molo* antara lain simbol kemakmuran, simbol kesehatan dan keselamatan, simbol kestabilan ekonomi, dan simbol kewarganegaraan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi Kementrian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan agar menjadikan tradisi *Selamatan Terap Molo* ini sebagai modul atau materi pembelajaran yang mengaitkan tradisi lokal dalam proses pembangunan yang mengandung pesan dakwah.
2. Bagi masyarakat Jawa agar senantiasa melestarikan tradisi-tradisi lokal yang mengandung nilai-nilai dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. 2014. *Mistik Kejawaen : Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Palapa.
- Anita Dewi Evi. 2014. *Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa*. Wahana Akademika. Vol. 1 No. 2.
- Arisandi, Herman. 2014. BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN. (Jakarta: IRCiSoD, 2014)
- Ashadi. 2013. Dakwah Wali Songo Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Perubahan Bentuk Arsitektur Masjid Di Jawa (Studi Kasus: Masjid Agung Demak). *Jurnal Arsitektur NALARs* Volume 12 No 2.
- Bahriah. 2017. *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. UIN Antasari, Fakultas Usluhuddin dan Humaniora Banjarmasin.
- Bachtiar, Wardi. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Badruddin, Nasir. 2018. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Efendi, Ridwan. 2018. *Relasi Simbol terhadap Makna dalam Konteks Pemahaman terhadap Teks*. UNPAM.
- Fentisari Desti Sucipto.,M. Rizky Kadafi berjudul, “*Film Dokumenter ‘Bena Na Na Pia Na Na Na’a’ pada Tradisi Membangun Rumah Suku Bena*”. Padang Panjang : Jurnal Melayu.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Derung, Teresia Noiman. “Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.
- Hayah, Nabila Fatha Zainatul, and Umi Halwati. “Potret Dakwah Rasulullah.” *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 69–77.

- Hidayat, Rofiq. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits." *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 2 (2019): 33–50. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.3>.
- Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. "Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)* Vol. 5 No. (2018): 104.
- Rofiq, Ainur. "TRADISI SLAMETAN JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 109685. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>.
- Salim, Dr. Agus, MS., 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siti, Nina Salimah Siregar. 2011. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Medan : Jurnal Ilmu Sosial.
- Soemodidjojo, R. 2005. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. Yogyakarta: Soemodidjojo Mahadewa.
- Tasbih, Muhammad. 2021. *Dakwah Kultural terhadap Kegiatan Ritual Membangun Rumah Tradisional Bugis di Desa Massagkae Kecamatan Kajuara*. Prodi BPI, Fakultas Usluhuddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ula, Miftahul. 2015. *Tradisi Munggah Molo di Pekalongan*. Pekalongan : Jurnal Kajian Kebudayaan.
- Ula, Miftahul. 2010. *Tradisi Munggah Molo dalam Perspektif Antropologi Linguistik*. Pekalongan: Jurnal Penelitian, Vol.7, No. 2.
- Wahyuni, Sri., Kulyawan, Roy. 2023. *Implementasi Kearifan Lokal Suku Bugis Budaya Tabe sebagai Tata Krama Adat Masyarakat di Kelurahan Bovaoge Kompleks Cemangi*. Palu : Jurnal Randai
- Wawancara bapak Nasution selaku tukang Kecamatan Wiradesa, wawancara langsung pada tanggal 26 Februari 2024
- Wawancara bapak Rozikin selaku tukang Kecamatan Wiradesa, wawancara langsung pada tanggal 26 Februari 2024
- Wawancara bapak Hadi Suryanto selaku warga yang melakukan tradisi *Selametan Terap Molo* Kecamatan Wiradesa, wawancara langsung pada tanggal 16 Maret 2024

Wawancara bapak Ust. Muhammad Abdul Hadi selaku tokoh masyarakat,
wawancara langsung pada tanggal 16 Maret 2024

Wawancara Mbah Rasjani selaku sesepuh desa masyarakat, wawancara
langsung pada tanggal 20 Maret 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama lengkap : Fitri Wulan Ningsih
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 20 September 2002
Alamat : Desa Kampil dk. Sasem
Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
Alamat email : fitriwulan284@gmail.com
Nomor handphone : 0896 9032 7824

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Manbaul Huda Gumawang : Lulus tahun 2014
2. MTs 45 Wiradesa : Lulus tahun 2017
3. SMAN 1 Wiradesa : Lulus tahun 2020

C. DATA ORANG TUA

Ayah kandung : H. Karno
Pekerjaan : Wirausaha
Agama : Islam

Ibu kandung : Hj. Sofiyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Penulis



Fitri Wulan Ningsih
NIM 3420082